



BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL MAHASISWA (FIELD RESEARCH DESIGN)

Irmansyah
UIN Raden Fatah Palembang¹, Indonesia
[✉ Irmansyah@Gmail.com](mailto:Irmansyah@Gmail.com)

Submitted: 09-23-2019

Revised: 09-24-2019

Accepted: 09-26-2019

Copyright holder:
© Name (2019)

First publication right:
© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling &
Kemasyarakatan

How to cite:
Irmansyah (2019). Bimbingan Islam
terhadap pengembangan sosioemosional
mahasiswa (field research) 1 (2). 10-18.

Published by:
UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:
<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:
2621-8283

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan sosioemosional pada remaja akhi. Penelitian dilakukan di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang. Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini diambil dari data primer yaitu mahasiswa Indekos di Kel. Pahlawan. Teknik pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional sangat berperan dalam mencapai kematangan sosioemosional pada remaja akhir yang mana membantu subjek mengetahui, mengenal, memahami keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi subjek tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya, kemudian membantu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagai sesuatu yang telah memang ditetapkan Allah SWT.

KATA KUNCI: bimbingan Islam, sosioemosional, indekos

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya apabila dibandingkan dengan makhluk Tuhan ciptaan lainnya. Apakah artinya predikat “Paling Indah” dan “Paling Tinggi” itu hakikat keindahan dan ketinggian itu adalah rasa senang dan bahagia¹. Dengan demikian, predikat paling indah dan paling tinggi itu dapat diartikan bahwa manusia tiada satu pun makhluk ciptaan Tuhan yang lain yang mampu menyamai keberadaan manusia, yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimana pun dan pada saat apa pun baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

¹ Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Pranamedia Group

Dilain pihak Abdurrahman Al-Nahlawi menjelaskan, bahwa kepada manusia akal yang menjadikan manusia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk atau kedurhakaan dengan ketakwaan ataupun manusia yang pada hakikatnya diciptakan di muka bumi ini untuk saling mengingatkan dan marilah sesama muslim untuk mengajak kepada yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar.

Menurut Zakiah Darajat², remaja adalah suatu masa dari unsur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi aspek kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan, yang menyangkut segi-segi seksual yang pada umumnya sering terjadi pada anak-anak yangberusiaantara 13 dan 14 tahun.Perubahan itu,disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain yang berlangsung sampai umur 22 tahun. karena itulah, masa remaja itu berlangsung antara umur 13 sampai 22 tahun³.

Begitu banyak permasalahan yang sering dijumpai terkait dengan masalah remaja dalam proses menuju kemandirian diri untuk menjadi dewasa ataupun mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang sebenarnya yang dimana usia remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa serta kemampuan diri untuk sudah bisa memilih dengan tepat dalam mengambil keputusan yang mana yang baik dan tidak.

William Stern seorang psikologi dari Jerman, terkenal dengan *Teori Konvergensinya*, berpendapat bahwa perkembangan dan bentuk keadaan manusia itu di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor ajar/faktor luar (*Eksternal*) dan faktor dalam/faktor dasar (*Intern*) seperti perkembangan seksualitas, perkembangan fantasi, perkembangan emosi, perkembangan kemauan, perkembangan pikiran, perkembangan estetika, perkembangan bahasa, perkembangan fisik, perkembangan intelegensi, dan perkembangan religi⁴. Alasan peneliti menggunakan pendekatan Bimbingan Islam karena disesuaikan dengan hakikat manusia, yaitu manusia yang memiliki unsur jasmaniah sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (Religius)⁵.

Melihat fenomena yang ada secara umum mengapa banyak hal yang terjadi dengan perilaku mahasiswa baik itu mahasiswa yang baru ngekost ataupun

² Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang

³ Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang

⁴ Ahmadi, Abu. Munawar Sholeh, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RinekaCipta

⁵ Bakran, Hamdan Adz-Dzaky. 2008. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Jogyakarta: Al-Manar

sudah lama. Bagi mahasiswa yang sedang belajar proses adaptasi pada lingkungan yang baru, ini akan menjadi sebuah problem bagi mereka yang belum bisa mengendalikan diri atau beradaptasi dan dikarenakan pula latar belakang lingkungan yang berbeda- beda dari tempat tinggal sebelumnya ataupun karena jauh dari pengawasan orang tua. Dalam melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti banyaknya permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa misalnya keadaan Indekos yang tidak ramah lingkungan sering terjadinya miss komunikasi dengan pemilik Indekos, pola ruangan Indekos yang tidak teratur, melebihi kapasitas isi Indekos, kualitas Indekos yang kurang memadai, menghabiskan waktu luang dengan hal yang sia-sia, biaya air dan listrik yang tinggi, tidak ada batasan jam berkunjung dikala waktu malam, kurangnya keamanan yang dimilikki, sering banjir dan lain sebagainya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (Penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang harus mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Raden Fatah yang tinggal di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning. Kemudian dipilih 3 mahasiswa UIN Radenfatah dengan kriteria tertentu diantaranya, laki-laki atau perempuan yang minimal sudah 1,5 Tahun ngekos, lulusan sekolah SMA bukan dari MAN atau pondok pesantren, berusia 18-22 Tahun, minimal semester 3. IPK 3,00-3,50, tinggal di Indekos yang minim fasilitas pendukung, pola ruangan yang tidak teratur, tidak ada waktu berkunjung, fasilitas MCK yang kurang, kaku dalam bergaul, *self control* dan *self management* yang kurang dan lain-lain.

Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan riset, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan subjek penelitian. Informasi dan sumber data pendukung untuk mendapatkan data-data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶ Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses awal bimbingan peneliti akan melakukan proses penelitian serta perkenalan terlebih dahulu, dimulai pada tanggal 30 April 2018 - 1 Juni 2018 yang diawali dengan memberikan salam dan selanjutnya membaca surat *Al-Fatihah*. Kemudian peneliti melakukan proses *attending* yang di tunjukkan dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah yang dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan harga diri subjek, menciptakan suasana yang aman, mempermudah ekspresi perasaan subjek dengan bebas. Dalam membangun hubungan peneliti harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional terhadap subjek guna memberikan kebebasan dalam pengungkapan perasaan dan dalam membangun hubungan konseling harus terbentuk *A Working Relationship* yaitu hubungan yang berguna, bermakna, dan berfungsi. Proses pertengahan: Setelah itu pada tahapan selanjutnya yaitu proses pengeksplorasian diri dan masalah yang dilakukan terhadap subjek penelitian pada waktu yang berbeda. Subjek Y tanggal 12 Mei 2018, subjek Rs tanggal 14 Mei 2018, dan subjek F tanggal 27 Mei 2018. Dalam proses pengungkapan masalah dari subjek peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.

Proses eksplorasi ini peneliti dapat memasukkan nilai-nilai bagaimana memperbaiki diri dengan pengetahuan Islam, meningkatkan ibadah yang dimana dengan ibadah dapat mewujudkan ketenangan, kedamaian, kebahagiaan untuk diri manusia. Memperbanyak membaca Al-Qura'an, berzikir yang dimana dzikir ialah bermunajat kepada Allah yang dapat membuat hati menjadi tenang dan tenteram seperti yang dijelaskan dalam Qs, Ar-Rad: 28 yang artinya :*"Yaitu orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah"*. Ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. Puasa, belajar menjaga interaksi baik dengan keluarga maupun dengan orang lain, menjaga ucapan, menjaga hati maupun lisan, akhlak seperti yang dijelaskan dalam Qs Al-Ahzab: 21 yang artinya;*"Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"* serta mengikuti kegiatan pengajian, belajar ilmu fiqih, berzanji yang ada di langgar umum Al-Wasilah, memperbanyak rasa syukur kepada Allah karena jika selalu bersyukur kepada Allah maka Allah pun akan menambah rasa syukur kepada umat manusia sesuai yang dijelaskan dalam Qs – Ibrahim : 7 yang artinya *"Dan (ingatlah) ketika tuhamnu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatku), maka pasti azab-ku sangatlah berat. "* 3). Penutup pelaksanaan, peneliti akan menilai apakah tahap kesesuaian alternatif yang mungkin dapat ditingkatkan jika perlu

ditingkatkan, sekiranya sudah cukup maka peneliti akan melihat perkembangan subjek ke arah yang lebih baik dan tentunya mengubah kearah yang lebih positif.

Peran pelaksanaan pendekatan Bimbingan Islam

Peran pendekatan konseling Islam terhadap 3 subjek peneliti ialah membantu subjek mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi subjek tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Kemudian membantu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagai sesuatu yang telah memang ditetapkan oleh Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan berikhtiar atau berusaha, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membantu menjadi lupa diri terhadap apa yang telah diberikan oleh sang pencipta.

Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini, membantu subjek menemukan alternatif dalam pemecahan masalahnya serta membantu mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang atau memperkirakan akibat yang akan terjadi manakalah sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau mejadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Pembahasan hasil deskripsi dan analisis data mengenai pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa di Indekos ialah sebagai berikut:

Kondisi sosioemosional mahasiswa Indekos di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning

Dalam proses mencapai kematangan sosioemosional pada masa remaja akhir terhadap subjek yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan bahwa ketiga subjek tersebut belum mencapai pada karakteristik tertentu, yang sejalan dengan buku karangan Syamsu Yusuf yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja⁷:

Tidak toleran dan bersikap superior
Kaku dalam bergaul
Kontrol orangtua
Perasaan yang tidak jelas tentang
dirinya/oranglain
Kurang dapat mengendalikan diri dari rasamarah

⁷ Ahmadi, Abu. Munawar Sholeh, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RinekaCipta

Adekuasiemosi
Mengendalikanemosi

Beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kematangan perkembangan sosioemosional yang hal ini sejalan dengan landasan yuridis buku W.A Gerungan⁸ yang berjudul psikologi sosial yang mengatakan selain faktor teman sebaya dan lingkungan, faktor keluarga juga menentukan bagaimana proses kematangan sosioemosional remaja yaitu faktor keluarga seperti keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua dan status anak. Pelaksanaan proses pendekatan Bimbingan Islam yang diberikan kepada subjek terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Proses pelaksanaan pendekatan Bimbingan Islam di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning adalah melalui 4 tahapan proses yaitu membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi perubahan konseling, evaluasi dan terminasi sesuai dengan buku karangan Namora Lumongga Lubis yang berjudul memahami dasar-dasar indkos dalam teori dan praktik. Langkah bimbingan yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan tahapan awal proses bimbingan ialah dengan membangun hubungan terlebih dahulu diantara peneliti dengan subjek.

Wilis (2009)⁹ mengatakan bahwa dalam hubungan bimbingan harus terbentuk *A Working Relationship* yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna supaya diantara kedua belah pihak saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada tahapan pemecahan masalah, disamping itu juga peneliti harus membangun rasa kepercayaan subjek terhadap peneliti melalui proses *Attending* yang dimana menurut Wilis (2009), *Attending* yang baik ini sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan, harga diri, menciptakan suasana yang aman, Mempermudah ekspresi perasaan subjek dengan bebas.

Langkah kedua yaitu pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan dan memberikan penilaian terhadap masalah yang dialami oleh subjek atau memberikan *Assesment* dengan memperhatikan aspek-aspek *Assesment*. Hackney dan Cormier (Dikutip dari Lesmana, 2005) mengatakan bahwa aspek-aspek *Assesment* dalam konseling adalah *Intake Interview* riwayat hidup yang mencakup : Data identifikasi, riwayat hidup, tatanan kehidupan subjek, riwayat keluarga, penyampaian masalah oleh subjek dan definisi masalah.

⁸ Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya

⁹ Bakran, Hamdan Adz-Dzaky. 2008. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Jogyakarta: Al-Manar

Langkah berikutnya yaitu memfasilitasi perubahan bimbingan yang dalam hal ini peneliti melakukan menggunakan pendekatan - pendekatan dalam bimbingan Islam yang hal ini sejalan dengan buku bimbingan konseling di sekolah dan madrasah karangan Mulyadi yaitu pendekatan sukarela pendekatan, kemandirian dan keterbukaan, sedangkan metodenya menggunakan *Metode Nondirective, Directive* hal ini sejalan dengan landasan buku karangan Samsul Munir Amin yang berjudul bimbingan dan konseling atau metode langsung dan tidak langsung sesuai dengan buku karangan Aunnur Rahim Faqih yang berjudul bimbingan dan konseling dalam Islam. Disamping itu pula peneliti menggunakan teknik-teknik Bimbingan umum yang sejalan dengan buku karangan Namora Lumongga Lubis yang berjudul memahami dasar-dasar konseling dalam praktik dan teori.

Langkah terakhir yaitu evaluasi dan terminasi yang dimana langkah ini adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam proses bimbingan. Evaluasi terhadap hasil bimbingan akan dilakukan secara keseluruhan, yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku subjek yang berkembang ke arah yang lebih baik.

Pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa (studi pada mahasiswa Indekos di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning kotaPalembang)

Subjek Y

“Setelah mengikuti bimbingan ini saya menjadi lebih tahu tentang bagaimana sikap dan perilaku saya selama ini. Saya pun jadi menyadari mungkin selama ini saya bersikap egois terhadap teman 1 kosan hingga membuat ia jarang untuk tinggal dikosan. Memang dulu kami waktu pertama-tama saja sering berkomunikasi setelah beberapa minggu kemudian barulah saya merasakan ketidaknyamanan mengekos dengan teman kosan saya. Seharusnya saya bisa memahami keadaan teman dan bersikap toleran terhadap teman, mengapa ia jarang untuk memperhatikan keadaan kosan. Saya sepatutnya harus bersyukur masih bisa ngekos walaupun ditempat kosan yang seperti ini, terkadang saya tidak bisa mengontrol rasa emosi yang ada didalam hati”

“Saya menyadari kalau saya kuliah ini atas upaya dan dorongan dari orangtua apalagi didalam keluarga hanya saya sendiri yang bisa kuliah, seharusnya ini menjadikan saya lebih semangat dan termotivasi untuk membanggakan keluarga dan juga diluar sana banyak kak teman-teman saya yang ingin kuliah tapi tidak bisa kuliah karena keadaan finansial. Kalau mengenai mau pindah atau tidak dari kosan ini, nanti saya bicarakan lagi dengan teman saya”.

Subjek Rs

“Saya akan bicarakan lagi mengenai keputusan saya dengan orangtua apakah tetap disini atau pindah ke tempat kosan lain dengan teman yang belum tau sifatnya. Orangtua khawatir kalau saya pindah tidak ada yang mengawasi padahal saya mau belajar hidup mandiri dengan belajar mengontrol diri sendiri

terhadap lingkungan”

“Dari yang adik jelaskan tadi kalau menurut kakak mengapa adik dilarang untuk pindah kosan karena adik itu kan anak terakhir perempuan ditakutkan nanti tidak ada yang mengawasi kalau ngekos ditempat lain, mengenai keponakkan adik yang sering marah seketika terhadap adik, sebaiknya adik mencoba untuk membatasi berkomunikasi dengan keponakkan adik dengan tujuan untuk mengurangi rasa ketakutan yang terkadang adik alami. Kemudian adikpun jelaskan kepada ibu ponakkan adik kalau adik kadang takut kalau anaknya marah tanpa alasan tertentu. Supaya adik tetap fokus dengan kuliah adik dan selalu berkomunikasi dengan orangtua untuk menjelaskan keadaan adik dan meminta nasihat ataupun masukkan dari dengan orangtua adik. Mungkin saja dengan adik bercerita kepada orangtua adik mereka lebih memahami apa alasan sebenarnya yang membuat adik ingin pindah”

Subjek F

“Saya menjadi lebih mengerti bahwa setiap manusia itu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Mungkin inilah salah satu kekurangan saya. Untuk itu kak, saya mencoba untuk mengikuti kegiatan dikampus salah satunya teater dan saya pun dengan teman-teman saya sering mengikuti lomba film pendek, alhamdulillah menang. Saya menyadari bahwa dibalik kekurangan pasti ada kelebihan dan untuk kedepannya nanti kak saya akan lebih semangat dalam menjalani kehidupan serta belajar untuk menerima dan memahami keadaan diri dimanapun saya berada”

Dari hasil keseluruhan wawancara terhadap ke 3 subjek yang dilakukan peneliti setelah dilakukan proses bimbingan. Hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik dari ke 3 subjek tersebut yang dimana sesuai dengan landasan yuridis pada buku Syamsu Yusuf yang berjudul psikologi perkembangan anak dan remaja:

Bersikap toleran dan merasanyaman
Luwes dalam bergaul
Interpendensi dan mempunyai <i>SelfEsteem</i>
Kontrol dirisendiri
Perasaan mau menerima dirinya dan oranglain
Mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif
Menerima fisiknya sendiri dan berikuk keragamankualitasnya
Mencapai kemandirian emosional dari orangtua
Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
Memperkuat <i>Self Control</i> (kemampuan mengendalikan)
Mampu meninggikan reaksi dan penyesuain diri
Adekuasi emosi: cinta kasih, simpati, altruis, senang menolong orang lain, simpati dan ramah
Mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, tidak kecewa, tidak pesimis, tidak mudah putusasa.

KESIMPULAN

Kondisi sosioemosional mahasiswa indekos terhadap subjek penelitian yang berada di Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang belum mencapai kematangan sosioemosional pada masa remaja akhir, yang dimana dari ketiga

subjek tersebut belum mencapai kematangan pada perilaku pesimis, introvert, mudah tersinggung, kontrol emosi dari orang tua, keewa, dan kaku dalam bergaul. Selain faktor keadaan Indekos yang sederhana, tata ruangan yang kurang teratur, keadaan Indekos yang kotor, atap kosan yang pendek dan bocor. Faktor keluarga (keutuhan keluarga, pola perilaku orang tua, status anak), teman sebaya dan lingkungan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi proses mencapai kematangan sosioemosional pada masaremaja.

Pendekatan Bimbingan Islam terhadap pengembangan sosioemosional mahasiswa (studi pada mahasiswa di Indekos Kel. Pahlawan Kec. Kemuning Kota Palembang) sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di lapangan dengan mereka, bahwasannya kita selaku manusia harus mengetahui, memahami, dan mengenal keadaan diri masing-masing dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi pada diri seseorang tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Kemudian membantu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagai sesuatu yang telah memang ditetapkan oleh Allah SWT.

LIMITASI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa Indekos agar dapat memilih dengan bijaksana serta hasil diskusi bersama dengan teman kosan dalam memilih kriteria Indekos yang diinginkan sesuai dengan keinginan hati, jangan sampai karena tanpa adanya komunikasi bersama teman ngekos dapat berdampak terhadap pada keharmonisan sesama teman ngekos, kemudian diharapkan pula supaya mahasiswa pada umumnya dapat memanfaatkan waktunya dengan aktivitas yang bermanfaat supaya dapat meningkatkan perilaku keagamaannya yang sesuai dengan syariat Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Kepada para pemilik Indekos yang berada di Kel. Pahlwan Kec. Kemuning Kota Palembang agar lebih memperhatikan fasilitas pendukung Indekos. Baik dari sisi Kebersihan, kenyamanan, keindahan dan sebagainya. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan Bimbingan Islam sehingga dapat mengoptimalkan Bimbingan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam membantu mencapai proses kematangan sosioemosional pada masa remaja akhir.

REFERENSI

Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Sistemika, Teori, Dan Terapan cet ke IV*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ahmadi, Abu. Munawar Sholeh, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RinekaCipta
- A. King, Laura, 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto.Suharsimi, 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bakran, Hamdan Adz-Dzaky. 2008. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar Cet Ke III*, Jakarta: PT Rinekha Cipta.
- Bungi, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Prenadamedia Group
- Cik Aminullah, Sohar. 2015. *Psikoterapi Islam Mengatasi Masalah Remaja Remaja: Studi Kasus Terhadap Masalah Remaja Dan Solusinya*.Palembang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*.Jakarta:Pranamedia Group
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.Jakarta: Bumi Aksara